



Analisis Dinamika Organisasi Mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)

Muhammad Abduh Farras Gibran Nasution¹, Randa Putra Kasea Sinaga^{2*}

^{1,2*}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹m.abduhgibran@gmail.com, ^{2*}randaasad90@gmail.com

Abstrak

Organisasi merupakan sebuah sistem sosial yang dapat dengan mudah untuk ditemui terlepas dari bentuk, tujuan, pola maupun lingkup organisasi tersebut berada. Dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya kerap terjadi sebuah perubahan yang mempengaruhi tata hidup organisasi atau yang biasa disebut dengan dinamika organisasi, perubahan di dalam organisasi merupakan hal yang tidak dapat dielakkan. Seperti organisasi-organisasi lainnya Organisasi Kemahasiswaan juga turut berdinamika dengan adanya permasalahan yang mereka hadapi, seperti adanya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi yaitu Program Kampus Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika yang terjadi pada organisasi mahasiswa di tengah program Kampus Merdeka dengan berlandaskan kepada teori-teori, variabel dan realita yang menjelaskan bagaimana dinamika di tubuh organisasi mahasiswa tersebut. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di FISIP USU. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan penggabungan (triangulasi) dari proses wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Kemudian data akan dianalisis oleh peneliti secara kualitatif dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh bahwa organisasi-organisasi kemahasiswaan di FISIP USU turut berdinamika seiring dengan adanya penerapan program Kampus Merdeka. Dalam Pembahasan, peneliti menemukan saat ini banyak program dan kegiatan dari organisasi mahasiswa yang tidak terlaksana akibat dari banyaknya pengurus yang mengikuti program kampus merdeka.

Kata Kunci: Dinamika, Organisasi, Organisasi Mahasiswa, Kampus Merdeka.

Abstract

Organization is a social system that can be easily found regardless of the form, purpose, pattern or scope of the organization. In carrying out its social functions, there is often a change that affects the organizational life or what is commonly called organizational dynamics, changes in the organization are something that cannot be avoided. Like other organizations, Student Organizations are also dynamic with the problems they face, such as the existence of a new policy issued by the Ministry of Education, Culture, Research and Higher Education, namely the Kampus Merdeka Program. This study aims to analyze the dynamics that occur in student organizations in the midst of the Merdeka Campus program based on theories, variables and realities that explain how the dynamics in the body of the student organization are. This research itself was carried out at the USU's FISIP. This research is a qualitative type with data collection techniques in the research carried out by combining (triangulation) from the process of in-depth interviews, observation and documentation. Then the data will be analyzed by researchers qualitatively and end with conclusions drawn from the results of the research that has been done. Based on the results of the research, the authors found that student organizations at USU's FISIP also dynamically followed the implementation of the Kampus Merdeka program. In the discussion, the researcher found that currently many programs and activities from student organizations were not carried out due to the large number of administrators participating in the independent campus program. has begun to decrease along with the implementation of the Kampus Merdeka program.

Keywords: *Dynamics, Organization, Student Organization, Kampus Merdeka*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah sistem sosial yang dapat dengan mudah untuk ditemui terlepas dari bentuk, tujuan, pola maupun lingkup organisasi tersebut berada. Robbins (2011) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya kerap terjadi sebuah perubahan yang mempengaruhi tata hidup organisasi atau yang biasa disebut dengan dinamika organisasi. Perubahan di dalam organisasi merupakan hal yang tidak dapat dielakkan, Lewin (1951) mengungkapkan perubahan terjadi karena munculnya tekanan - tekanan terhadap organisasi, individu, atau kelompok. Lewin berkesimpulan bahwa kekuatan tekanan akan berhadapan dengan penolakan atau resistensi untuk berubah. Menurut Lewin, perubahan organisasi terjadi dalam tiga tahap yaitu unfreezing, moving, dan refreezing. Tahap pertama melibatkan mempersiapkan organisasi untuk perubahan, tahap kedua melibatkan implementasi perubahan itu sendiri, dan tahap ketiga melibatkan mengkristalisasikan perubahan tersebut ke dalam budaya organisasi.

Santosa (2004) mengartikan dinamika organisasi sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Dinamika di dalam organisasi tidak terlepas dari adanya dinamika sosial

yang terjadi. Ruch (1971) menguatkan bahwa dinamika kelompok sosial adalah bentuk analisis tentang hubungan-hubungan atau relasi yang terjadi dalam kelompok sosial terkait dengan tindakan atau pola perilaku setiap individu dalam sebuah situasi sosial tertentu. Salah satu contoh dinamika sosial yang mempengaruhi dinamika organisasi adalah segregasi sosial dan pemecahan kelompok sosial. Setiap organisasi tentu akan mengalami proses dinamika yang berbeda. Sejalan dengan tantangan, hambatan, peluang dan kekuatan yang dihadapi serta dimilikinya. Dinamika di dalam tubuh organisasi dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal serta dapat berupa pergerakan maupun perkembangan,

baik yang mengarah kepada kemajuan maupun kemunduran organisasi tersebut. Setiap organisasi tentunya memiliki permasalahan dan tantangan yang berbedabeda dan dari permasalahan yang dihadapi tersebut muncul sebuah dinamika yang nantinya akan mempengaruhi arah, tujuan, dan paradigma sebuah organisasi.

Saat ini organisasi-organisasi yang ingin terus eksis dan berkembang harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan zaman yang dihadapi, hal ini juga berlaku bagi organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan pedoman pelaksanaan kegiatan organisasi kemahasiswaan pada perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam berbagai kegiatan yang relevan. Seperti organisasi-organisasi lainnya organisasi mahasiswa juga memiliki jenis, bentuk dan bidang kegiatan yang berbeda-beda. Organisasi. Kemahasiswaan juga turut berdinamika dengan adanya permasalahan yang mereka hadapi. Regenerasi kepemimpinan, perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pihak kampus, konflik, dualisme dan intervensi dari pihak luar merupakan contoh-contoh dinamika yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa.

Perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pihak kampus seperti perubahan kurikulum dan penerapan program kementerian/universitas turut berperan dalam menciptakan dinamika di tubuh organisasi mahasiswa, karena di dalam penerapannya Kampus Merdeka mampu memberikan pengalaman kerja, gaji, dan konversi nilai. Suatu hal yang tidak dapat diberikan oleh organisasi mahasiswa, sehingga mengakibatkan mahasiswa beralih mengikuti program Kampus Merdeka daripada organisasi mahasiswa, ini merupakan salah satu bentuk tantangan baru yang menciptakan dinamika di organisasi kemahasiswaan. Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk

memasuki dunia kerja.

Melalui Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang

berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Kampus Merdeka hadir dengan beberapa program diantaranya Kampus Mengajar, Magang, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Praktisi Mengajar, dan lainnya.

Kampus Merdeka hadir sebagai wadah aktualisasi diri baru bagi mahasiswa, dengan sertifikasi, gaji, dan pengalaman yang diberikan tentunya menarik minat mahasiswa untuk mengikuti berbagai program yang dihadirkan. berdasarkan keterangan resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) untuk program Kampus Mengajar angkatan kelima saja terdapat 43.121 mahasiswa yang telah mendaftar dan apabila dikalkulasikan dengan angkatan-angkatan sebelumnya sudah lebih dari 70.000 mahasiswa ikut berkontribusi bagi peningkatan literasi dan numerasi siswa di lebih dari 15.000 sekolah di seluruh wilayah Indonesia sejak program ini dibuka awal tahun 2021.

Di dalam pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) perguruan tinggi melibatkan pihak eksternal untuk merumuskan kurikulum sehingga hasil lulusannya bisa diterima di dunia kerja serta meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih

siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Sopiansyah, 2022) Terlihat adanya tujuan kurikulum/program diterapkan untuk mempersiapkan mahasiswa yang siap terjun ke dunia kerja, suatu hal yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh semua organisasi mahasiswa, hadirnya program ini menimbulkan paradigma baru bagi mahasiswa dalam menentukan wadahnya untuk mengaktualisasikan diri. Hal ini tentunya memberikan dampak bagi organisasi kemahasiswaan lain sehingga memunculkan dinamika di organisasi kemahasiswaan.

Penelitian yang berjudul “Analisis Dinamika Organisasi Mahasiswa Dalam Program Kampus Merdeka (studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)” ini bertujuan untuk menganalisis dinamika yang terjadi pada organisasi mahasiswa di tengah program Kampus Merdeka dengan berlandaskan kepada teori-teori, variabel dan realita yang menjelaskan bagaimana dinamika di tubuh organisasi mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi ataupun saran kepada organisasi-organisasi mahasiswa terkhusus yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tentang bagaimana adaptasi di tengah program Kampus Merdeka sehingga organisasi kemahasiswaan dapat terus eksis dan berkembang serta memberikan informasi kepada mahasiswa tentang bagaimana dinamika organisasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia perkuliahan.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap dinamika yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dalam menghadapi program Kampus Merdeka agar dapat diketahui dampak dan/atau faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya dinamika di dalam tubuh organisasi mahasiswa tersebut. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi serta solusi kepada organisasi-organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara untuk terus eksis dan berkembang ditengah tantangan dan permasalahan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Penelitian dengan metode deskripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dengan bentuk deskripsi untuk melengkapi gambaran dari hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data primer (studi lapangan) dan data Sekunder (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data primer (studi lapangan), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data Sekunder (studi kepustakaan), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku-buku ilmiah, surat kabar, karya tulis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan referensi kepustakaan lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif, yaitu data berbentuk non numerik serta berfokus pada kualitas, kelengkapan, dan kejelasan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung

bersamaan dengan pengembangan bagian penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian studi kasus ini berarti melibatkan deskripsi detail mengenai lokasi, individu tertentu, yang kemudian diikuti dengan penjabaran-penjabaran yang diperlukan (Creswell, 2019). Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah:

1. Mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, review materi, mengetik dan menyusun data lapangan sesuai dengan jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Memahami gagasan umum yang didapat melalui pengelompokan data pada tahap pertama.
3. Memberi kode pada data atau coding baik secara manual maupun komputer. Biasanya diklasifikasikan sesuai tema dan dekripsi data yang didapat di lapangan.
4. Saling menghubungkan gagasan (tema/deskripsi) ini kemudian harus dilakukan sinkronisasi agar dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan kepada organisasi-organisasi mahasiswa yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara baik organisasi internal maupun eksternal. Tiap-tiap organisasi mahasiswa di FISIP USU turut merasakan dinamika di dalam organisasinya masing-masing selama hadirnya program Kampus Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pun dari skala 1 sampai 10 dinamika yang dialami oleh organisasi mahasiswa dalam penerapan program kampus merdeka rata-rata menjawab 6-8, hal ini menandakan cukup tingginya dinamika yang dirasakan oleh organisasi setelah adanya penerapan program kampus merdeka.

Dengan perubahan-perubahan kebijakan, perkembangan, tren serta kurikulum yang diberlakukan terhadap pendidikan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi tiap-tiap organisasi mahasiswa. Bagaimana cara mereka beradaptasi, inovasi apa yang mereka lakukan, serta perubahan-perubahan apa saja mereka lakukan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Seperti apa yang dikatakan oleh Lewin (1951) yang menekankan bahwa perubahan organisasi terjadi melalui tiga tahap yang berbeda, yaitu menghentikan, mengubah, dan memperbaiki. Model perubahan organisasi Lewin menekankan pada pentingnya memahami dan mengatasi hambatan dan resistensi terhadap perubahan organisasi. Model ini mengusulkan bahwa perubahan organisasi harus dipandang sebagai proses yang kompleks dan perlu dilakukan dengan hati-hati dan secara terencana.

A. Keaktifan Program dan Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Tengah Program Kampus Merdeka

Sebagaimana dikatakan oleh Ruch (1971) dalam teori dinamika sosial tentang bagaimana tindakan individu dianggap sebagai sumber utama dari perubahan sosial, perubahan tersebut selalu terjadi dalam konteks norma sosial dan struktur sosial yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi bagaimana keaktifan pengurus organisasi mahasiswa yang mempengaruhi keaktifan dari organisasi mahasiswa tersebut di tengah kehadiran program Kampus Merdeka. Pengurus merupakan pihak yang bertanggung jawab melaksanakan program kerja ataupun kegiatan yang sudah direncanakan oleh organisasi namun seringkali hal ini tidak sesuai dengan perencanaan karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendapat informasi bahwa banyak program kerja yang belum terlaksanakan akibat dari kurang aktifnya pengurus, salah satu faktor utama nya dikarenakan pengurus tersebut mengikuti program Kampus Merdeka sehingga menyita waktu dan tenaga mereka kalau harus mengikuti organisasi mahasiswa dan Kampus Merdeka disaat yang bersamaan. Beberapa organisasi mahasiswa yang sempat peneliti wawancara seperti informan utama I pun merasakan hal tersebut, mereka merasa selama adanya program kampus merdeka ini kegiatan mereka kurang maksimal berjalan dan karena banyaknya pengurus terutama presidium mereka yang mengikuti kampus merdeka ini menjadi kendala tersendiri bagi mereka.

Lebih lanjut peneliti memperoleh informasi bahwa saat ini organisasi mahasiswa sudah mulai mengurangi kegiatan-kegiatan mereka, karena mengingat banyaknya mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar sehingga organisasi ini kesulitan untuk melaksanakan banyak kegiatan selama periode kepengurusan. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, pada saat melakukan rapat terlihat hanya sedikit pengurus dari organisasi mahasiswa yang berhadir, sebagian yang tidak hadir beralasan masih mengikuti program Kampus Merdeka. Meskipun sebagian organisasi juga masih mampu untuk melaksanakan kegiatan mereka dan masih aktif melaksanakan program kerja tapi mereka sepakat dengan

adanya mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi mahasiswa dan mengikuti program Kampus Merdeka berpengaruh terhadap keaktifan organisasi mereka dalam berkegiatan.

B. Minat dan Partisipasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Organisasi Mahasiswa di Tengah Program Kampus Merdeka

Berdasarkan teori dinamika sosial oleh Ruch (1971) dikatakan bahwa tindakan individu selalu terjadi dalam konteks norma sosial dan struktur sosial yang lebih luas. Individu cenderung melakukan kegiatan yang diatur oleh norma-norma serta aturan yang berlaku. Saat ini sebagian program studi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti program Kampus Merdeka seperti program studi Kesejahteraan Sosial yang mewajibkan mahasiswa semester 6 nya untuk mengikuti Kampus Mengajar, hal ini telah menjadi norma atau aturan baru bagi mereka, sehingga seperti apa yang dikatakan oleh Ruch tindakan individu selalu terjadi dalam konteks norma sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti mendapat informasi bahwa jumlah pendaftar atau peminat organisasi mahasiswa turun akibat dari penerapan program studi yang mewajibkan mereka mengikuti program Kampus Merdeka. Hal ini juga terjadi pada partisipasi pengurus organisasi mahasiswa yang menurun akibat adanya penerapan ini mereka terkendala waktu dan tenaga akibat mengikuti kegiatan ini secara bersamaan. Beberapa informan merasakan mulai menurunnya minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi mahasiswa semenjak adanya penerapan program kampus merdeka, begitu pun dengan partisipasi pengurus yang kian menurun akibat mengikuti kampus merdeka dan ada juga sebagian pengurus yang mengundurkan dirinya dari organisasi mahasiswa semenjak dia mengikuti program kampus merdeka. Para informan tersebut juga mengatakan bahwa program kampus merdeka mampu memberikan sesuatu yang belum bisa diberikan oleh organisasi mahasiswa sehingga mereka merasa saat ini organisasi mahasiswa kalah saing dengan program-program dari kampus merdeka. Sedangkan informan lain melihat saat ini minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi mahasiswa masih ada, namun partisipasinya dalam berkegiatan selama dia di dalam organisasi itu yang mulai menurun akibat sebagian pengurus yang mengikuti program kampus merdeka, mereka kesulitan membagi waktu dan pastinya lebih memprioritaskan kampus merdeka yang mereka ikuti. Di sisi lain informan kunci melihat minat mahasiswa untuk berorganisasi saat ini masih ada, namun minat berorganisasi cenderung ke organisasi eksternal dari pada organisasi internal. Hal ini didukung juga dengan informasi dari informan tambahan peneliti yang mengatakan minat mahasiswa saat ini untuk mengikuti organisasi masih ada dan masih cukup tinggi namun partisipasi mereka untuk terlibat dalam program organisasi mahasiswa itu yang sudah mulai menurun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat hanya sedikit jumlah pengurus dari organisasi mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan organisasi mereka sendiri. Hal ini merupakan kendala-kendala umum yang kerap dijumpai pada organisasi mahasiswa dewasa ini. Minat mahasiswa untuk mendaftar pada organisasi mahasiswa sangat mempengaruhi roda kepengurusan karena berpengaruh pada regenerasi mereka kedepannya, begitu juga dengan partisipasi pengurus dalam tiap kegiatan yang sangat berpengaruh dalam menjalankan roda kepengurusan organisasi. Sehingga hal ini sangat menjadi perhatian bagi setiap organisasi-organisasi mahasiswa sekarang.

C. Inovasi Praktik, Program Kerja, dan Metode Pada Organisasi Mahasiswa di Tengah Program Kampus Merdeka

Menurut teori perubahan oleh Lewin (1951) Tahap terakhir dalam perubahan organisasi adalah memperbaiki, yang menekankan pada mempertahankan perubahan yang berhasil dan menghindari kebiasaan lama yang tidak efektif. Lewin menekankan bahwa perubahan organisasi yang berhasil harus dipertahankan untuk menjadi efektif dalam jangka panjang. Sesuai dengan teori tersebut penerapan program Kampus Merdeka turut menyebabkan perubahan dan penciptaan inovasi baru bagi organisasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa organisasi terus melakukan inovasi agar mereka dapat terus eksis dan berkembang, salahsatu informan mengatakan saat ini organisasinya sudah melakukan inovasi seperti mengubah metode rapat pengurus menjadi online dari yang sebelumnya harus tatap muka secara langsung, hal ini memungkinkan mahasiswa yang ikut program kampus merdeka dan terkendala jarak dan waktu untuk tetap dapat berpartisipasi, informan lain mengatakan saat ini organisasinya sudah membuat inovasi ataupun pembaharuan untuk memangkas regenerasi pengurus dan tidak lagi membuat batasan untuk menjadi pengurus, sehingga mahasiswa yang masih berada pada semester awal untuk dapat ikut dalam ber kepengurusan asalkan berkapabilitas. Informan juga mengatakan organisasi sudah melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan seperti menambah acara hiburan dan ramah tamah setelah melakukan ibadah, namun ia juga melihat inovasi ini belum cukup untuk membuat mahasiswa tertarik untuk berorganisasi sekarang ini.

Beberapa inovasi tambahan yang sudah dilakukan oleh organisasi mahasiswa agar mampu dapat eksis diantaranya seperti melakukan seminar tentang prospek kerja di masa depan sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin pragmatis dan persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat, membuat kegiatan kolaborasi dengan pihak kampus dan mendapatkan konversi nilai bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut, serta membuat kegiatan-kegiatan kerja sama dengan perusahaan ternama, start-up, serta entrepreneur sehingga memacu mahasiswa untuk mau berwirausaha, memangkas regenerasi pengurus sehingga mahasiswa baru bisa menjadi pengurus organisasi mahasiswa. Hal-hal tersebut merupakan suatu bentuk pembaharuan yang mereka lakukan di organisasi mereka demi menarik minat dan meningkatkan partisipasi mahasiswa sehingga organisasi mereka mampu untuk terus bertahan ditengah hadirnya wadah-wadah aktualisasi diri baru bagi mahasiswa.

Informan kunci mengatakan bahwa saat ini pihak dekanat juga sudah merencanakan kegiatan kolaborasi bersama organisasi mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang nantinya outcome dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan konversi nilai. Hal ini merupakan bentuk inovasi yang dilakukan agar organisasi mahasiswa masih tetap diminati oleh mahasiswa sehingga mahasiswa yang mengikuti organisasi tetap menyelesaikan tanggung jawab perkuliahannya. Informan kunci juga mengatakan pentingnya penyesuaian program kerja organisasi mahasiswa internal dengan kampus seperti penyesuaian program kerja himpunan mahasiswa jurusan dengan pihak program studi dan pemerintahan mahasiswa dengan fakultas sehingga terjadinya sinergi dan organisasi di dalamnya tetap mendapatkan nuansa akademis. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dimana mahasiswa cenderung tertarik untuk mengikuti kegiatan ataupun program yang menjanjikan benefit yang jelas, salah satu nilai jual yang ditawarkan oleh kampus merdeka ialah pengalaman, uang saku, dan konversi nilai. Apabila saat ini pihak fakultas dapat membuat konversi kepada mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi mahasiswa atau melakukan kerja sama dalam bentuk kegiatan bersama organisasi mahasiswa dan memberikan konversi nilai kepada pengurus organisasi yang ikut dalam kegiatan tersebut sebagai outcome kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga saat ini mahasiswa cenderung dalam seminar yang mendatangkan seorang entrepreneur atau program kolaborasi dengan start-up, daripada melakukan diskusi politik, maupun ilmiah atau kegiatan organisasi mahasiswa yang melakukan kolaborasi dengan pihak kampus yang memberikan konversi nilai sehingga mahasiswa tersebut tertarik untuk mengikuti organisasi mahasiswa sehingga menguatkan pernyataan dari informan peneliti.

Kutipan dan Acuan

Menurut Rusmana (2007), dinamika organisasi merupakan studi tentang interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya feedback dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

Lewin (1951) mengungkapkan perubahan terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap organisasi, individu, atau kelompok. Lewin berkesimpulan bahwa kekuatan tekanan akan berhadapan dengan penolakan atau resistensi untuk berubah. Santosa (2004) mengartikan dinamika organisasi sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Dinamika di dalam organisasi tidak terlepas dari adanya dinamika sosial yang terjadi. Dalam menjalankan fungsi-fungsi

sosialnya setiap organisasi pasti mengalami dinamika atau perubahan.

Dinamika di dalam organisasi tidak terlepas dari adanya dinamika sosial yang terjadi sebagaimana menurut Ruch (1971) bahwa dinamika kelompok sosial adalah bentuk analisis tentang hubungan-hubungan atau relasi yang terjadi dalam kelompok sosial terkait dengan tindakan atau pola perilaku setiap individu dalam sebuah situasi sosial tertentu. salah satu contoh dinamika sosial yang

mempengaruhi dinamika organisasi adalah segregasi sosial dan pemecahan kelompok sosial. Setiap organisasi tentu akan mengalami proses dinamika yang berbeda. Sejalan dengan tantangan, hambatan, peluang dan kekuatan yang dihadapi serta dimilikinya.

Organisasi harus selalu siap untuk berubah. Perubahan dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti tuntutan dari anggota organisasi atau perubahan dalam kebutuhan pelanggan, atau faktor eksternal, seperti perubahan dalam pasar atau lingkungan politik (Drucker, 1988) Secara umum, dapat disimpulkan bahwa dinamika organisasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu internal maupun eksternal. Organisasi

yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan mereka biasanya lebih sukses dalam jangka panjang.

Berdasarkan pandangan Robbins (2011), organisasi diartikan sebagai kumpulan entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batas-batas yang relatif jelas dan saling berhubungan dalam batas waktu tertentu untuk mencapai dan mencapai pola waktu yang berkesinambungan. Sasaran Menurut pandangan dan pendapat Robbins, organisasi menurut Bakker (2009) mengacu pada unit sosial yang terkoordinasi secara sadar atau unit yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki fungsi dan terus menerus bersatu di sekitar tujuan bersama dan seperangkat tujuan tertentu. untuk mencapai tujuan.

Santoso (2012) menyatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar dan belajar di perguruan tinggi, mulai dari universitas, institut, dan akademi. Siswa terdaftar dan sarjana juga disebut sebagai siswa. Pada dasarnya makna siswa tidak berhenti begitu saja dan dalam pengertian itu singkat. Bila mengacu pada Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990, mahasiswa dapat dianggap peserta didik atau pelajar yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Definisi dan penjelasan ketentuan itu juga sesuai dengan pendapat Sarwono. Beliau juga menyampaikan pendapatnya tentang mahasiswa yang berakal sehat dan berakal sebagaimana setiap orang yang terdaftar resmi mengikuti semua perguruan tinggi dan aktif di usianya. sekitar 18-30 tahun (Ebtanastiti, 2014).

Menurut Lasswell (1951) organisasi mahasiswa adalah kelompok yang terdiri dari mahasiswa yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan lainnya, dan memperkuat ikatan antara mahasiswa yang memiliki minat dan tujuan yang sama".

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya (Kemendikbudristek, 2022) Program Kampus Merdeka dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Dalam penerapannya, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan mahasiswa kesempatan untuk 1 (satu) semester (setara dengan 20 SKS) menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tingginya. Tujuan dari Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Beberapa program – program Kampus Merdeka di antaranya adalah :

1. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka
2. Magang Bersertifikat
3. Indonesian International Student Mobility (IISMA)
4. Studi Independen Bersertifikat
5. Proyek Kemanusiaan
6. Riset atau Penelitian
7. Membangun Desa (KKN Tematik)
8. Program Kampus Mengajar
9. Program Wirausaha

Teori dinamika sosial menurut Ruch adalah teori yang memandang bahwa dinamika sosial adalah suatu proses yang melibatkan tiga faktor utama, yaitu tindakan individu, norma sosial, dan struktur sosial (Ruch, 1971). Menurut Ruch, tindakan individu adalah sumber utama dari dinamika sosial, namun tindakan individu selalu terjadi dalam konteks norma sosial dan struktur sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Saat ini keaktifan program dan kegiatan organisasi mahasiswa di FISIP USU berjalan dengan kurang maksimal karena banyak pengurus organisasi mereka yang mengikuti program kampus merdeka. Hal

ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya kegiatan dari organisasi mahasiswa dan banyak dari perencanaan program kerja yang tidak terlaksana.

2. Sebagian organisasi mahasiswa sudah mengalami penurunan peminatnya di tengah adanya penerapan program kampus merdeka namun sebagian organisasi mahasiswa masih cukup tinggi. Partisipasi mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa sudah mulai menurun sejalan dengan adanya wadah-wadah aktualisasi baru lain seperti kampus merdeka, dan partisipasi pengurus organisasi mahasiswa yang mengikuti kampus merdeka menjadi kurang maksimal karena harus membagi waktu dan tenaganya terhadap organisasi dan program kampus merdeka yang mereka ikuti
3. Saat ini sudah ada inovasi ataupun pembaharuan baik dari praktik, metode, dan program yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa di FISIP USU untuk menyesuaikan dengan zaman dan tantangan baru seiring juga dengan adanya penerapan program Kampus Merdeka.

B. SARAN

1. Disarankan untuk penelitian-penelitian berikutnya untuk mengembangkan lagi terkait penelitian dari Analisis Dinamika Organisasi Mahasiswa agar bisa dikembangkan dengan lebih luas cakupan dan hasilnya.
2. Disarankan kepada pengurus-pengurus organisasi mahasiswa di FISIP USU untuk terus melakukan inovasi dan dapat menyesuaikan praktik organisasinya dengan tantangan zaman, dan meninggalkan praktik lama sudah tidak relevan lagi, sehingga organisasi ini terus eksis dan berkembang.
3. Kepada pihak fakultas maupun universitas disarankan untuk melibatkan atau membuat kegiatan kolaborasi organisasi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ali, F. (1985). *Mahasiswa, Sistem Politik dan Negara*. Jakarta : INTISarana Aksara
- Asrinaldi. (2014) *Kekuatan-Kekuatan Politik Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Culla, A.S. (1999) *Patah Tumbuh Hilang Berganti, Sketsa Pergolakan Mahasiswa Dalam Politik Dan Sejarah Indonesia (1908-1998)*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lasswell, H.D. (1951). *The policy sciences: Recent developments in scope and method*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Moleong, L.J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P. (2011). *Essentials of Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Sanit, A. (1999). *Pergolakan Melawan Kekuasaan: Gerakan Mahasiswa antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: INSIST Press & Pustaka Pelajar.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Sumber Jurnal :

- Bakker, A. B., & Leiter, M. P. (Eds.). (2009). *Work engagement: A handbook of essential theory and research*. Psychology Press
- Drucker, P.F. (1988). The coming of the new organization. *Harvard Business Review*, 66(1), 45-53.
- Ebtanastiti, F.D. & Muis, T. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 4(3), 1-10.
- Getzels, J. W. (1957). Creativity and intelligence: Explorations with gifted students. *Journal of Educational Psychology*, 48(5), 261-266.
- Lewin, K. (1951). The research center for group dynamics at MIT. In D. Cartwright (Ed.), *Field theory in social science: Selected theoretical papers* (209-214).
- Rahayuningsih, Sulis Sri. (2018) *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) Dengan Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ORMAWA) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik: Gresik
- Rochana. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*. 6(3). 11-21
- Ruch, W.A. (1971). *The psychology of social norms*. Addison-Wesley.
- Rusmana, N. (n.d.). *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santosa, P.I. (2004). Dinamika organisasi dan peranannya dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 1(2), 123-138.
- Sopiansyah, Deni., Masruroh, Siti., Zakiah, Qiqi., & Erihadiana, Mohamad. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.

- Wolman, B.B. (1973). Group dynamics and social action. *Journal of Social Issues*, 29(4), 1-15.
- Ziaulhaque, Z. (2018). *Dinamika Konflik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Studi Kasus Konflik HMI dan KAMMI di PEMIRA UB 2017)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya: Malang